



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9583-9590

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Salak Di Kelurahan Bobo Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan

Habir Hamid^{1✉}, Yetty², Said Mala³, Abdurahman Senuk⁴

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun Ternate

Email: habirhamid15@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan menganalisis keuntungan serta kelayakan usahatani salak di Kelurahan Bobo Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. Data yang diperoleh dianalisa secara tabulasi dengan analisis finansial yang menyangkut dari pendapatan usaha tani salak., metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi langsung. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata pendapatan usaha tani salak yang diperoleh petani sebesar Rp. 21.040.000/Tahun, Nilai R/C Ratio dari usahatani salak adalah 23,65 sehingga $R/C > 1$ yang artinya usahatani salak layak diusahakan karena menguntungkan

Kata Kunci: *Pendapatan, Kelayakan Dan Usaha Tani Salak.*

Abstract

This study aims to find out how much income and to analyze the benefits and feasibility of salak farming in Bobo Village, North Tidore District, Tidore Islands City. The data obtained was analyzed in tabulation with financial analysis involving the salak farming income. The method of collecting data was through observation, interviews and direct documentation. The sample that will be used in this research is 16 respondents. The results showed that the average salak farming income earned by farmers was Rp. 21,040,000/year, the R/C Ratio value of salak farming is 23.65 so $R/C > 1$, which means that salak farming is feasible because it is profitable

Keywords: *Income, Feasibility And Salak Farming*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia yang mampu memberikan pengaruh yang cukup besar pada devisa negara. Sebagaimana tercermin dalam kontribusinya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), pertanian dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia dalam skala yang lebih luas. Selain itu, pengembangan sektor pertanian juga dapat dilakukan untuk meningkatkan tarafhidup petani, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pemerataan pendapatan, meningkatkan devisa dari ekspor hasil pertanian, mendukung dan memacu pembangunandaerah, dan pembangunan nasional, memanfaatkan dan memelihara kelestarian sumber daya alam, serta memperbaiki lingkungan hidup (Fajrin, 2019).

Indonesia kaya akan buah–buahan yang merupakan salah satu tanaman hortikultura yang pantas untuk di pertimbangkan. Hortikultura merupakan salah satu komoditi andalan sektor pertanian di Indonesia. Komoditi hortikultura yang banyak dikembangkan di Indonesia antara lain buah-buahan, sayuran dan aneka tanaman hias. Salah satu komoditas buah–buahan yang dapat dikembangkan di Indonesia adalah tanaman buah salak. Tingginya permintaan masyarakat terhadap tanaman hortikultura khususnya salak di Indonesia menuntut para petani salak untuk meningkatkan produktivitasnya (Sitara et al., 2022).

Perkembangan produksi komoditas hortikultura di Provinsi Maluku Utara beragam dan fluktuatif. Beragam kabupaten di Provinsi Maluku Utara memiliki potensinya tersendiri, ada kabupaten yang menjadi sentral produksi komoditas tertentu, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu dalam penyumbang pendapatan Provinsi Maluku Utara. Komoditas hortikultura khususnya buah-buahan sebagai salah satu yang memiliki peran cukup besar karena masih banyak diusahakan baik dalam skala besar maupun rumah tangga oleh petani di Maluku utara. Salak (*Salacca sp*) merupakan salah-satu tanaman buah yang disukai dan mempunyai prospek yang baik untuk diusahakan. Salak merupakan salah satu buah tropis yang saat inibanyak diminati oleh orang. Keunggulan buah salak yakni memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi. Buah salak telah dijadikan sebagai salah satu buah unggulan nasional. Buah salak merupakan salah satu jenis buah tropis asli Indonesia.

Maluku utara adalah provinsi yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian dan menggantungkan hasil pertanian sebagai sumber terbesar dari pendapatan daerah yang terdiri dari beberapa sub sektor yaitu sub sektor tanaman bahan makanan, tanamanperkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Buahsalak merupakan produk pertanian holtikultura

yang sangat membantu dan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar untuk pendapatan petani,

Tanaman salak berbeda dengan tanaman buah-buahan tropika lainnya, yang pada umumnya hanya sekali panen dalam setahun dengan saat yang hampir bersamaan. Panen buah salak dapat terjadi paling tidak dua kali dalam setahun, yaitu sekali panen raya dan sekali panen gadu atau apitan. (Ristanti, 2019).

Kelurahan Bobo adalah Salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. salah satu usaha tani yang di tekuni masyarakat Kelurahan Bobo adalah petani salak. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa petani salak yang ada di kelurahan Bobo berjumlah 57 petani dengan Luas lahan yang Berbeda-beda, Rata-rata lahan yang dimiliki oleh petani salak 0,45 – 1,5 Hektar Dengan status kepemilikan lahan yaitu milik sendiri.

Tanaman salak juga merupakan salah satu komoditas buah-buahan unggul di Kelurahan Bobo dan salah satu sentral perkebunan rakyat buah salak yang ada di Kelurahan Bobo Kecamatan tidore utara Kota Tidore Kepulauan. Sebagian besar petani mengandalkan tanaman salak sebagai sumber pendapatan untuk menopang kebutuhan rumah tagga. Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa ketersediaan buah salak mengikuti musim, ada musim besar dan musim kecil. Musim besar terjadi pada bulan bulan Maret – Mei sedangkan musim kecil terjadi pada bulan Agustus – November. Selain itu Peneliti menemukan dilapangan bahwa sebagian besar para petani salak di Kelurahan Bobo belum melakukan perhitungan input dan output produksi. Untuk mendapatkan kepastian keuntungan, kelayakan dalam usaha tani salak dan keberlanjutannya, perlu dipertimbangkan faktor- faktor yang termasuk dalam input produksi, produktivitas dan produksi serta harga jual.

Berdasarkan permasalahan yang telah di temukan dan diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, "*Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani salak*"

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis finansial yang menyangkut dari pendapatan usahatani salak di Kelurahan Bobo kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan yaitu menghitung biaya usahatani. Biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani yang meliputi biaya pemakaian tenaga kerja luar keluarga, pembelian pupuk bibit dan biaya prasarana lainnya serta

biaya pembayaran pajak dan biaya pengangkutan hasil panen dalam satu musim tanam. Penelitian ini akan meneliti sekelompok masyarakat yaitu kelompok pelaku usaha tani salak yang berada di Kelurahan Bobo Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahanya. Adapun rumus untuk menghitung biaya-biaya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Fajrin, 2019).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Tidak Tetap = FC + VC

Menghitung penerimaan usahatani yaitu dengan mengalikan jumlah produksi per hektar (ha) dengan harga jual per satuan kg.

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR : Total penerimaan usahatani salak

Y : Produksi yang diperoleh dalam satuan usahatani salak

P_y : harga per kg (Rp/kg)

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam usahatani.(Soekartawi,1995). Adapun rumus pendapatan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Pendapatan bersih (laba) Usahatani Salak

TR : Total penerimaan (Total Revenue) usahatani salak

TC : Total Biaya (Total Cost) usahatani salak.

Analisa kelayakan usahatani dengan rumus :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total Reeneu (Total penerimaan)

TC = Total cost (Total biaya)

Dengan ketentuan

$R/C < 1$ tidak layak

$R/C > 1$ layak

$R/C = 1$ impas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap

No	Komponen Biaya Tetap	Nilai Biaya Tetap (Rp)
1	Penyusutan Alat	
	a. Sprayer	150.000
	b. Keranjang	59.375
	c. Garukan	40.000
	d. Cangkul	20.000
	e. Sabit	84.375
	Jumlah	353.750
2	Pajak	38.750
	Total Biaya Tetap (Rp)	392.500

a).Penyusutan alat

Pada penyusutan peralatan dalam usaha tani salak diperoleh biaya rata-rata pada penyusutan alat dalam usahatani salak Rp. 353.750. Hal ini dikarenakan petani menggunakan peralatan pada usaha tani sesuai dengan besar kecilnya usaha yang dimiliki, semakin besar usaha yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan begitu pula sebaliknya.

b). Pajak

Pajak Yang dikenakan pada usahatani salak dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 38.750. Hal ini menandakan petani salak membayar pajak dengan skala usaha yang kecil serta lahan yang dimiliki.

c). Total Biaya Tetap

Total biaya tetap dapat diperoleh dari biaya usaha salak ditambah Dengan keseluruhan biaya-biaya yang nilainya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani di Kelurahan Bobo, biaya tersebut adalah biaya penyusutan peralatan dan biaya pajak pertahun.

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani salak yaitu Rp.392.500, Hal ini disebabkan bahwa kepemilikan lahan usahatani salak masi tergolong kecil, sehingga pajak yang dikeluarkan tidak terlalu besar.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tidak Tetap (Variabel)

No	Komponen Biaya Variabel	Biaya Variabel (Rp)
1	Upah Tenaga Kerja	536,250
Total Biaya Variabel (Rp)		536,250

a). Tenaga Kerja

Upah rata-rata tenaga kerja merupakan balas jasa yang diterima oleh tenaga kerja yang digunakan dalam perawatan dan pemanenan dalam hal ini tenaga kerja yang ada dalam keluarga. Adapun upah rata-rata tenaga kerja yang dikeluarkan pada perawatan dan pemanenan sebesar 536,250.

b). Total Biaya Variabel

Pada total biaya variabel dapat diperoleh dari hasil jumlah upah kerja usahatani salak. Adapun total biaya yang dikeluarkan dapat dilihat rata-rata berdasarkan pada kepemilikan lahan yang ada yaitu Rp. 536.250/Tahun.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan, Total Biaya, Dan Pendapatan

No	Uraian	(Rp)/ per Tahun
1	Penerimaan	
	• Produksi (Kg)	1098,4375
	• Harga (Rp)	20,000
	• Jumlah (Rp)	21,968,750
2	a). Biaya Variabel	
	Jumlah Biaya Variabel	536,250
	b). Biaya Tetap	
	Jumlah Biaya Tetap	392.500
	Total Biaya (a + b)	928.750
3	Pendapatan (1 – 2)	21.040.000
4	R/C Ratio	23,65

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pendapatan pada usahatani salak diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. pendapatan pada usahatani salak rata-rata sebesar Rp. 21.040.000 / Tahun. Dari tabel diatas juga kita bisa ketahui analisis R/C Ratio pada usahatani salak di Kelurahan Bobo Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan sangat menguntungkan karena nilai R/C Ratio pada usahatani Salak sebesar 23,65. Berdasarkan kriterianya nilai R/C Ratio >1 berarti usahatani tersebut sangat menguntungkan dan layak dikembangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata rata pendapatan usahatani salak yang diperoleh petani di Kelurahan Bobo Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan adalah sebesar Rp.21.040.000 / Tahun. Hal ini memiliki peluang yang sangat besar dalam mngembangkan usahatani salak
2. Nilai R/C Ratio dari usahatani salak adalah 23,65, sehingga $R/C > 1$ yang artinya usahatani ini layak diusahakan karena menguntungkan. Jadi usahatani salak di Kelurahan Bobo Kecaatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan sangat Layak dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrin, H. N. (2019). *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Salak Di Desa Masewai Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang*. 86.
- Ristanti, C. N. (2019). *Analisis Ekonomi Dan Kelayakan Usahatani Salak Di Desa Rumah Lengko Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang*. 1–60.
- Sitaro, K. K., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Ratulangi, U. S. (2022). *3 1,2,3. 22(8)*, 109–